

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit parasit usus masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di dunia, terutama di negara yang masih berkembang dengan sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum ideal. Di Indonesia, tingkat infeksi kecacingan yang disebabkan oleh *Enterobius vermicularis* masih cukup tinggi, terutama pada anak-anak usia sekolah dengan prevalensi berkisar 12%-32% .(Agustin et al., 2018)(Ghofur & Septia, 2025)

Enterobius vermicularis paling sering terjadi pada anak - anak. Penularannya berlangsung sangat cepat karena telur cacing dapat berpindah melalui kontak langsung, pakaian, mainan, maupun debu di lingkungan sekitar (Wendt et al., 2019). Di Kabupaten Kupang, angka prevalensi infeksi *Enterobius* berkisar berkisar 21-62,5% pada anak yang berusia 1-5. Faktor utama penyebaran Enterobiasis pada anak antara lain rendahnya kebiasaan mencuci tangan, kuku yang tidak bersih, tidur bersama di satu tempat tidur, dan sanitasi lingkungan rumah yang tidak bersih (Mada, 2021) (Milo, 2021) (Melkianus, 2024)

Dusun Kiuteta Noelbaki merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik lingkungan pedesaan, dimana masih dijumpai keterbatasan sarana sanitasi, padat penduduk dan penerapan PHBS di masyarakat yang masih rendah. Kondisi ini berpotensi meningkatkan prevalensi kejadian Enterobiasis. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Kiuteta Noelbaki, Kabupaten Kupang, ditemukan dari 76 anak usia 2–12 tahun yang diperiksa menggunakan

metode adhesive cellophane tape, sebanyak 19 anak (25%) dinyatakan positif terinfeksi *Enterobius vermicularis*. (Rantesalu et al., 2025).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prevalensi Enterobiasis di wilayah tersebut masih tergolong tinggi. Namun data tentang faktor faktor risiko yang mempengaruhi kejadian Enterobiasis belum ada, sehingga peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor risiko yang berperan secara spesifik dalam kejadian Enterobiasis, seperti perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kondisi sanitasi lingkungan rumah, serta tingkat pengetahuan orang tua terhadap Enterobiasis.

Berdasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Risiko Infeksi Enterobiasis Pada Anak Umur 2-13 Tahun Di Dusun Kiuteta, Desa Noelbaki Kabupaten Kupang”

B. Rumusan masalah

Apakah PHBS, sanitasi rumah, dan tingkat pengetahuan orang tua merupakan faktor risiko kejadian infeksi Enterobiasis pada anak umur 2-13 tahun di Dusun Kiuteta Noelbaki?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menganalisis faktor risiko Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sanitasi lingkungan rumah, dan tingkat pengetahuan orang tua yang mempengaruhi kejadian infeksi Enterobiasis pada anak umur 2-13 tahun di Dusun Kiuteta Noelbaki.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui prevalensi infeksi Enterobiasis pada anak umur 2-13 tahun di Dusun Kiuteta
- b. Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian infeksi Enterobiasis pada anak umur 2-13 tahun di Dusun Kiuteta Noelbaki
- c. Menganalisis hubungan kondisi sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian infeksi Enterobiasis pada anak umur 2-13 tahun di Dusun Kiuteta Noelbaki
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang infeksi *Enterobius vermicularis* terhadap kejadian infeksi Enterobiasis pada anak umur 2-13 tahun di Dusun Kiuteta Noelbaki
- e. Menganalisis faktor risiko PHBS, sanitasi rumah, dan pengetahuan orang tua sebagai dengan kejadian Enterobiasis

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Meningkatkan keterampilan peneliti dalam topik. Menganalisis faktor risiko infeksi Enterobiasis serta Meningkatkan pengetahuan dan wawasan lebih dalam terkait faktor risiko penularan Enterbiasis

2. Bagi institusi

Menambah referensi ilmiah yang memperkaya kurikulum di Prodi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkkes Kupang

3. Bagi masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya dari kecacingan khususnya infeksi Enterobiasis
- b. Menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor risiko penularan Enterobiasis
- c. Menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup yang bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya infeksi kecacingan terhususnya infeksi Enterobiasis, terutama pada anak-anak balita hingga sekolah dasar.